

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH

Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2443-3624
Online ISSN : 2686-3774

Kata **Kunci** : *Pembangunan PLTU,
Kehidupan Sosial Ekonomi, Masyarakat Sangia
Wambulu*

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu

¹ Haeruddin

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau,
Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email : Haeruddin@unidayan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui latar belakang pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia pada kecamatan Sangia Wambulu; Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu sebelum dan sesudah pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia; Untuk mengetahui dampak pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan atas dua jenis sumber yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan kamera digital.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Latar belakang pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia adalah kebijakan kelistrikan nasional pemerintah karena kurangnya pasokan listrik Baubau dan untuk memenuhi kebutuhan pasokan listrik bagi masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu maka dibangunlah PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia. Kehidupan sosial ekonomi sebelum dan sesudah pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia antara lain: (a) sebelum pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia sebagian masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu mata pencaharian sebagai petani dan nelayan, tingkat pendapatannya pun belum tetap; (b) sesudah pembangunan PLTU PT. Harmoni Energi Indonesia telah mengalami perubahan karena sebagian masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu telah bekerja di PLTU walaupun hanya sebagai buruh bangunan dan lain sebagainya dan tingkat pendapatannya pun mulai menetap. Dampak pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu antara lain: (a) dampak positifnya terpenuhinya kebutuhan pasokan listrik bagi Kecamatan Sangia Wambulu; (b) dampak negatifnya

pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia untuk kehidupan masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu dengan adanya pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia yaitu tercemarnya pesisir pantai yang mengakibatkan pendapatan para nelayan dan petani menurun.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan instalasi pembangkit tenaga listrik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan secara keseluruhan, karena kebutuhan akan Energy tenaga listrik sejalan dengan peningkatan aktivitas dan kualitas kesejahteraan penduduk. Dalam upaya memenuhi kebutuhan listrik, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk melibatkan sektor swasta atau koperasi dalam kerjasama membangun pembangkit tenaga listrik, yang dapat dimanfaatkan baik untuk kebutuhan sendiri maupun masyarakat umum. Dalam kesepakatan pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa PLN akan memenuhi kebutuhan listrik sebesar 3.343 MW dan pihak swasta akan menutupi kekurangan kapasitas sebesar 2.950 MW. Salah satu yang sedang diprogramkan pemerintah pada saat ini adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan bahan bakar utama adalah batubara.

Pembangkit listrik dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan kesinambungan lingkungan yang merugikan sehingga dapat mencemari lingkungan maupun terhadap kesehatan atau sosial masyarakat sekitarnya. Manusia sebagai subjek hukum berhak mendapatkan apa yang telah menjadi haknya, seperti yang telah tersiratkan dalam dasar konstitusional Negara kita bahwa setiap yang ada di negara kita ini dikelola dan untuk kesejahteraan rakyat. Sudah selayaknya pemerintah di Indonesia baik kota maupun kabupaten peka akan hal tersebut karena pembangkit listrik merupakan salah satu hal penting dalam komponen kehidupan manusia, serta pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan bila telah dilakukan kajian secara menyeluruh. Pengelolaan lingkungan hidup harus dilakukan dengan mengintegrasikan antara lingkungan, manusia dan sistem sosial dan perekonomiannya.

Dalam penentuan dan pembuatan

pembangkit listrik yang dalam hal ini adalah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) secara umum harus mengikuti peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan harus ada perlindungan dan kompensasi dengan masyarakat sekitar yang akan terkena dampak dari adanya pembangunan PLTU tersebut.

Menurut Keputusan Menteri Negara Nomor 17 Tahun 2001 tentang jenis usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan hidup dalam kajian bidang Energy dan sumber daya mineral dalam bidang ketenaga listrik dalam hal ini pembuatan atau pembangunan PLTU dengan skala/besaran lebih dari 150 MW dengan alasan ilmiah khusus yaitu berpotensi menimbulkan dampak pada aspek fisik kimia, terutama pada kualitas udara (emise, ambient, dan kebisingan) dan kualitas air (ceceran pelumas, limbah bahan bakar dan lain-lain) serta air tanah, dan dari aspek sosial, ekonomi, terutama pada saat pembebasan lahan dan pemindahan penduduk, oleh karenanya PLTU pasti mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik itu dampak baik dan dampak buruknya pasti ada. PLTU dalam kerjanya membutuhkan tenaga uap untuk membangkitkan Energy tenaga listrik dalam hal ini batubara yang mejadi bahan utamanya. Dampak dari penggunaan batu bara tersebut pasti berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah suatu pembangkit tenaga listrik dimana Energy listrik dihasilkan oleh generator yang diputar oleh turbin uap yang memanfaatkan tekanan uap hasil dari penguapan air yang dipanaskan oleh bahan bakar didalam bahan bakar. Salah satu jenis PLTU adalah berbahan batubara, PLTU berbahan bakar batubara sangat fital penggunaannya di Indonesia maupun di dunia.

PLTU batubara merupakan sumber utama Energy di dunia. Dimana pasokan listrik dunia masih bertumpu pada PLTU berbahan bakar batubara. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Sugiyono (2013: 65) bahwa pada tahun 2011 konsumsi bahan bakar pembangkit listrik Perusahaan negara (PLN), Indepeden power producer (IPP) dan private power Utility (PPU) didominasi oleh bahan bakar batubara dengan target sekitar 47% atau lebih dari 189 juta Setara Barel Minyak (SBM), kemudian diikuti oleh bahan bakar gas dan minyak dengan target masing-masing sebesar 23% atau sebesar 92 juta SBM dan 19% (76 juta SBM) sedangkan sisanya diisi oleh hidro (80%) dan panas bumi (4%).

Pembangunan pembangkit listrik di Dalam Negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di Negara yang sedang berkembang peranan pemerintah sangat besar dan menentukan kebutuhan pasokan listrik masyarakat setempat

sehingga pemerintah dapat mengontrol melalui kekuasaannya dengan menggunakan hukum sebagai alat untuk mengadakan peraturan dalam bidang tersebut. Maka dengan pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia di Kecamatan Sangia Wambulu maka terbukalah lapangan pekerjaan baru, yang dulunya masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertani warga masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu bisa bekerja di PLTU. Keadaan seperti ini bisa meningkatkan roda perekonomian masyarakat yang dapat berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sosial ekonomi dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah Metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa informasi lisan dan tertulis dari orang-orang yang diteliti serta tingkah laku mereka yang dapat diamati secara terintegrasi (holistic) (Moleong, 1995).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal esensial (Semi, 1993:59). Proses dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan karena hubungan antar bagian-bagian yang sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk menangkap aspek penelitian secara akurat serta memperhatikan secara cermat apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga pemberian interpretasi dapat lebih mendalam

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Subyek penelitian yang dicari adalah informan, yaitu orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam obyek sasaran yang akan diteliti.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Data Sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam berbagai pustaka seperti majalah, artikel, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian ini.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian Dalam penelitian kualitatif, sejarah atau sejenisnya untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dibutuhkan instrument penelitian berupa *interview guide* (pedoman wawancara) yang disusun secara sistematis untuk lebih memfokuskan pada wawancara yang mendalam, alat tulis untuk mencatat hal-hal penting selama proses pengumpulan data, alat perekam dalam wawancara, serta kamera digital untuk mengambil gambar pada proses penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan sesuai tema yang akan diteliti.
- Wawancara, peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan.
- Studi kepustakaan, peneliti menggunakan berbagai pustaka seperti buku-buku, artikel, jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang bersifat teoritik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif ada tiga teknik analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat

secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing and verification)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna dalam setiap gejala, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sistem Kekerabatan

Seperti halnya daerah-daerah lain di Sulawesi Tenggara secara umum dan Buton secara khusus, masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu pada khususnya memiliki suatu sistem kekerabatan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, sistem masyarakat dalam keluarga berdasarkan pada keturunan parental yang sering dikenal dengan istilah batik (keluarga inti) yang berasal dari suatu rumah dan satu keturunan. Hal ini lama kelamaan berkembang pada akhirnya terbentuklah satu keluarga luas, yang disebabkan adanya proses kawin-mawin dari kelompok masyarakat. Oleh karena itu, di dalam sistem kekerabatan muncul kecenderungan untuk memisahkan diri dari keluarga batik bila semuanya telah berkeluarga (membentuk keluarga baru).

b. Stratifikasi Sosial

Sejak zaman dahulu masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu stratifikasi sosial

masyarakat atau tingkatan didasarkan pada keturunan. Seseorang tidak akan berubah status sosial oleh karena adanya hal-hal tertentu. Setiap orang yang dilahirkan mengikuti garis orang tuanya (bapaknya). Hal ini bermula pada kesultanan Buton yang terdapat empat golongan masyarakat yaitu: golongan *kaomu*, golongan *walakadan* golongan *paparaserta* budak. Keempat golongan ini tidak berdasarkan pada pekerjaan atau prestasi seseorang. Dari penggolongan di atas masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu pada umumnya termasuk kategori golongan yang pertama, kedua, dan ketiga. Hal ini didasari pada masa lalu bahwa Kecamatan Sangia Wambulu satu Wilayah Kadie dan termasuk Wilayah Kesultana Buton.

c. Bahasa

Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu, bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari yaitu dengan menggunakan bahasa daerah setempat yang masuk dalam rumpun bahasa pancana dan wolio. Hal ini dikarenakan bahwa wilayah tersebut merupakan persebaran dari masyarakat pengguna bahasa wolio. Orang-orang wolio banyak yang ke wilayah tersebut sehingga pengguna bahasa dan wolio dominan dipakai oleh masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu.

d. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan. Kesenian ini merupakan hasil karya manusia dan memegang peranan yang sangat penting. Kesenian menjadi ciri atau identitas masyarakat pendukungnya dalam beberapa segi kehidupan. Dari pola hidup masyarakat dapat dilihat dari kesenian yang dilakoni oleh masyarakat pendukungnya demikian pula dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan pola hidup sehari-hari masyarakat. Di bidang kesenian masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu mengenal beberapa bentuk kesenian seperti *linda*, *mangaru*. Sedangkan seni suara masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu yang paling nampak seni sastra atau *kabanti* yang diiringi gambus. Kesenian dalam bentuk tarian menggambarkan jiwa masyarakat yang selalu waspada akan bahaya yang bersal dari luar fisik. Oleh karena itu beberapa tarian dilahirkan sebagai rangkaian tarian perang. Wilayah ini pada zaman lalu merupakan salah satu wilayah yang penting bagi Kesultanan Buton khususnya sebagai laskar.

e. Agama dan Kepercayaan

Sebagaimana halnya daerah-daerah lain wilayah Kecamatan Sangia Wambulu sebelum masuknya Islam masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu mempunyai kepercayaan animisme dan

dinamisme yaitu penyembahan kepada pohon-pohon besar, batu besar, serta hal-hal gaib yang ada di alam raya ini. Bawaan terhadap keyakinan ini tumbuh dan berkembang sebelum adanya pengaruh ajaran serta kebudayaan yang berasal dari luar. Namun demikian setelah masuknya Islam kepercayaan animisme dan dinamisme semakin lama semakin hilang karena diganti dengan syariat Islam.

B. Pembahasan

a. Kehidupan sosial Sebelum pembangunan PLTU PT.

Untuk memberikan gambaran dan perbandingan kehidupan masyarakat di Kecamatan Sangia Wambulu dengan adanya pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia perlu diuraikan kondisi kehidupan sosial masyarakat sebelum pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia di Kecamatan Sangia Wambulu. Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu kebanyakan hidup dari kegiatan pertanian dan nelayan. Sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan yang dalam kehidupan sehari-hari diwarnai dengan kerukunan serta sifat gotong royong dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan bersama dalam kelompok.

Menurut keterangan salah seorang informan (Bapak Aflan, 25 September 2017) Sifat atau bentuk kegotong royong tidak hanya sedangkan hasil yang diperoleh dibagi diantara Petani pemilik lahan dengan Penggarap sesuai dengan kesepakatan yang berlaku secara umum. Demikian pula kegiatan pada sektor peternakan, yang dilakukan dengan cara bagi hasil antara peternak pemilik dengan peternak pemelihara yang sering disebut dengan istilah "Gaduhan". Demikian pula halnya dengan masyarakat di sekitar PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia di Kecamatan Sangia Wambulu yang menjadi lokasi PLTU, dengan berbagai permasalahan yang dihadapi serta selama ini, baik persoalan yang terkait secara langsung dengan kegiatan pembangunan maupun persoalan yang tidak terkait secara langsung. (Ibu Waari, wawancara 27 September 2017)

b. Kehidupan sosial ekonomi Sesudah Pembangunan PLTU PT. Harmoni Energi Indonesia.

Dari segi kehidupan sosial ekonomi sesudah pembangunan PLTU PT. Harmoni Energi Indonesia tersebut mempunyai dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada pencaharian masyarakatnya.

Dampak positif dengan adanya PLTU dapat jelas dilihat dari uang ganti rugi yang diberikan dari pembebasan tanah warga yang digunakan sebagai lokasi PLTU, selain itu juga PLTU membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar PLTU. Dampak negatif dengan adanya PLTU dapat dilihat bahwa lokasi tempat dibangunnya PLTU merupakan lahan pertanian yang selama ini dikelola oleh warga sekitar PLTU. Pembangunan PLTU yang memerlukan lokasi yang luas sangat berpengaruh pada kepemilikan lahan pertanian masyarakat dan mata pencaharian mereka sebab tanah-tanah pertanian warga sebagian telah dialokasikan oleh pembangunan proyek tersebut.

Menurut salah seorang informan dibangunnya PLTU di Kecamatan Sangia Wambulu sangat berpengaruh terhadap Mata pencaharian masyarakat karena dengan adanya PLTU bertambahnya lapangan pekerjaan baru serta berkurangnya pengangguran bagi masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu serta tingkat pendapatan dengan adanya PLTU yang mengakibatkan pergeseran pada mata pencaharian masyarakat setempat secara otomatis terjadi perubahan tingkat pendapatan dalam masyarakat. Dengan terciptanya bentuk perekonomian baru dalam masyarakat setempat seperti usaha warung makan, jasa fotocopy dan lain sebagainya, sangatlah meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu. (Bapak Saufi, wawancara 25 September 2017)

Disamping itu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PT. Harmoni Energy Indonesia masuk ke Kecamatan Sangia Wambulu pada tahun 2011. Sebelum dibangun PLTU PT. Harmoni Energi Indonesia hampir sebagian besar masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, nelayan ataupun buruh tani. Begitu dibangunnya PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia yang meninggalkan pekerjaan pertanian, nelayan maupun buruh tani mereka beralih kepada sektor industri dengankata lain beralih menjadi karyawan PLTU PT. Harmoni Energi Indonesia. Perekonomian masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu yang tadinya bertumpu pada bidang pertanian, nelayan maupun buruh tani menjadi perekonomian yang bertumpu pada jasa dan industri.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembangunan PLTU PT. Harmoni Energi Indonesia dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang dibangunnya PLTU

PT. Harmoni Energy Indonesia adalah kurangnya pasokan listrik untuk wilayah Baubau. Faktor lain adalah karena letaknya yang berada dekat dengan laut, sehingga memudahkan untuk jalur pengangkutan batubara yang merupakan bahan bakar utama PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia. Selain itu juga air laut yang jumlahnya besar dimanfaatkan untuk mendinginkan kondensor.

2. Kehidupan masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu banyak mengalami perubahan khususnya dibidang sosial dan ekonominya. Ditinjau dari kehidupan sosialnya, diantaranya: pendidikan, kesehatan, dan status sosial. Sedangkan kehidupan ekonominya ditinjau dari mata pencaharian dan tingkat pendapatan.

3. Terciptanya lapangan pekerjaan baru yang muncul dari akibat berdirinya PLTU merubah mata pencaharian warga yang dulunya mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani, sekarang warga lebih memilih bekerja di PLTU meskipun hanya sebagai tenaga kerja kasar. Berubahnya mata pencaharian warga juga semakin meningkatkan pendapatan warga, karena gaji yang diperoleh dengan bekerja di PLTU jauh lebih besar daripada nelayan dan bertani. Munculnya lembaga perekonomian baru, seperti warung makan, bengkel semakin, jasa fotocopy meningkatkan pendapatan dalam masyarakat.

4. Dampak negatif di awal pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia untuk kehidupan masyarakat Kecamatan Sangia Wambulu dengan adanya pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia yaitu tercemarnya pesisir pantai yang mengakibatkan pendapatan para nelayan dan petani menurun. Setelah beroperasi pada tahun 2015 sampai saat ini dari pihak PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia yang tadinya limbah mencemari pesisir pantai ditampung dicimney (Terobong asap) kemudian diolah di Ashiko maka limbah batubara tersebut menjadi debu dan bisa dimanfaatkan untuk bahan campuran semen.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian Pembangunan PLTU PT. Harmoni Energy Indonesia dan
2. Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sangia
3. Wambulu Kabupaten Buton Tengah, maka diajukan saran sebagai berikut:

Adi, Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan, Pembangunan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada pemikiran dan pendekatan Praktis*, Jakarta: FE UI.

Depdikbud. 1996. *Kebudayaan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.

Ginarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.

Koetjaningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Lexy J, Moleong, 1995. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan*

Industri di Daerah Yogyakarta. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lismawati Hana, 2006. *"Pengaruh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap*

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Jati Kecamatan Jepara".

Semarang Universitas Negri Semarang.

Mubyarto, Loekman, Dove. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan (Studi Ekonomi di Dua Desa*

Pantai). Jakarta: CV. Rajawali.

Nasikun, 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali

Paula Tumbol Melinda, 2015. *"Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap*

(PLTU) Banten 2 Labuan pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa

Cigandong Kecamatan Labuan-Banten". Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Pelly Usman, 1990. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan

Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.

Pratama Raharja dan Mandala Manulung, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Raharjo Mursid, 2007. *Memahami Amdal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saadah, Sri. 1990. *Masyarakat Petani Mata Pencaharian Sampingan dan*

Kesempatan Kerja di Kelurahan Cakung Jakarta Timur DKI Jakarta. Jakarta:

Depdikbud.

Sindu, 1990. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di*

Daerah Yogyakarta. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Semi, 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

49

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawati Lisdyastuti, 1995. *Perubahan Nilai Hubungan Anak dan Orang Tua* pada Peralihan dari Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, HRJ. 1990. *Perkembangan Masyarakat akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Bali*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekanto, 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono Agus, 2013. *Outlook Energy Indonesia*. Jakarta: Pusat TeknologiPengembangan
- Sumber Daya Energy BPPT
- Sumardi Mulyanto, 1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.
- Winardi, 1996. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Alumni

